



Peran Niat Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Relevansinya Membangun Motivasi Belajar Santri Generasi Z Di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan

¹Ahmad Maulana, ²Abdulloh Shodiq

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Pasuruan, Indonesia

¹ahmad.maulana@unupasuruan.ac.id, ²abdullah.shodiq@unupasuruan.ac.id

Article History:

Received: 10/07/2026

Revised: 23/07/2026

Accepted: 25/07/2026

Keywords:

Motivasi Belajar,
Santri Generasi Z,
Pesantren Salafiyah.

Abstract: Kajian ini dilatarbelakangi oleh urgensi penataan motivasi belajar santri Generasi Z di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan yang dihadapkan pada arus modernisasi dan distraksi era digital. Karakter Generasi Z yang menghendaki kepraktisan sering kali memicu kejenuhan psikologis saat berhadapan dengan tradisi pembelajaran kitab klasik yang membutuhkan ketahanan dan kesabaran tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep dan peran niat dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Syekh Burhanuddin al-Zarnuji, serta merekonstruksi relevansinya dalam membangun motivasi belajar santri Generasi Z. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam kepada pengasuh, ustadz, dan santri, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep niat dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim berfungsi sebagai anchor spiritual dan filter mental yang mengubah orientasi belajar santri dari sekadar pemenuhan beban formal menjadi bentuk pengabdian transendental. Relevansi niat terbukti memodifikasi kerangka motivasi intrinsik dan ekstrinsik Self-Determination Theory (SDT) menjadi dimensi motivasi transendental yang memperkuat resiliensi mental santri dari gangguan fear of missing out (FOMO) dan kejenuhan akademik. Implikasi keilmuan penelitian ini memberikan model integrasi antara psikologi pendidikan modern dan etika klasik Islam dalam merumuskan strategi pembimbingan karakter santri era digital.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam indigenous di Indonesia yang secara historis konsisten menjalankan fungsi transmisi ilmu keislaman, pemeliharaan tradisi keagamaan, serta pembentukan karakter moral peserta didik secara holistik (Naturanila, Nurhasikin, & Rozi, 2023: 89). Dalam ekosistem pesantren salafiyah, aktivitas menuntut ilmu tidak diperlakukan sebagai sarana pragmatis untuk meraih komodifikasi ekonomi semata, melainkan dihayati sebagai bagian mutlak dari ritus ibadah yang menghubungkan dimensi profan dan sakral (Hasbullah, 2015: 42). Namun demikian, masuknya gelombang transformasi digital pada dekade terakhir telah membawa implikasi sosiologis yang signifikan terhadap lanskap psikologis para penuntut ilmu. Kehadiran santri

Generasi Z—yakni individu yang lahir dalam kurun waktu akhir 1990 hingga awal 2010—menghadirkan tantangan metodologis tersendiri bagi lembaga pendidikan tradisional (Kurniawan, 2023: 63).

Karakteristik utama Generasi Z sebagai *digital natives* ditandai oleh tingginya ketergantungan pada media sosial, pemikiran pragmatis, kecenderungan pemrosesan informasi secara instan, serta rentang perhatian yang relatif pendek (Tapscott, 2009: 112; Twenge, 2017: 85). Ketika tuntutan zaman yang serba serba cepat ini dipertemukan dengan sistem pendidikan pesantren salaf yang menekankan ketabahan, kedisiplinan 24 jam, metode *sorogan*, *bandongan*, serta hafalan bertahap, timbul kerapuhan motivasi belajar intrinsik pada sebagian santri (Arifin, Keristanti, & Juliani, 2025: 412). Kesenjangan psikologis ini memicu munculnya kejenuhan mental (*burnout*), kecemasan sosial seperti *fear of missing out* (FOMO), serta disorientasi tujuan dalam menuntut ilmu di tengah keterbatasan akses gawai (Putri, 2023: 126).

Dalam membedah problema degradasi motivasi belajar tersebut, literatur etika keilmuan Islam klasik menawarkan solusi fundamental melalui penataan niat. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum* karya Syekh Burhanuddin al-Zarnuji telah lama menjadi pedoman utama pilar adab di lingkungan pesantren (Ulfa, 2022: 234). Al-Zarnuji menempatkan pembahasan niat (*al-niyyah*) pada bagian awal karangannya, yang menegaskan bahwa posisi niat bukan sekadar syarat formalistik keabsahan ibadah, melainkan poros penggerak utama (*engine of motivation*) yang menentukan keberkahan, keberlanjutan, serta kualitas transformasi spiritual peserta didik (Amelia, 2023: 45). Penegasan Al-Zarnuji ini bersandarkan pada doktrin kenabian "*Innamal a'mālu binniyāt*" yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (2002: 1), di mana setiap konstruk aktivitas fisik manusia bernilai sesuai dengan kehendak batin yang melatarbelakanginya.

Kajian relevansi Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Zulfikar (2025: 12) mengkaji implementasi kitab tersebut dalam pembentukan karakter religius dan disiplin santri di Pesantren Mambaul Ulum Bondowoso. Sementara itu, Ikhsan (2024: 15) meneliti penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* untuk pembentukan akhlak di Pesantren Yasinta Salatiga. Meskipun demikian, mayoritas penelitian terdahulu cenderung memfokuskan kajian pada aspek normatif-karakteristik serta metodologi pengajaran pedagogis belaka. Belum ada kajian kualitatif mendalam yang mengintegrasikan secara teoritis antara doktrin niat dalam *Ta'lim al-Muta'allim* dengan teori motivasi belajar kontemporer pada entitas santri Generasi Z di

pesantren salafiyah perkotaan.

Keterbaruan (*novelty*) dan distingsi penelitian ini terletak pada pemetaan fungsional konsep niat Al-Zarnuji sebagai "teknologi spiritual" dan "filter digital" bagi santri Generasi Z di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan. Pesantren Salafiyah Pasuruan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keunikan sosiologis: berada di kawasan perkotaan yang dinamis, dikelilingi oleh modernisasi, namun secara konsisten mempertahankan kurikulum salaf murni dan memfungsikan ajaran K.H. Abdul Hamid tentang pentingnya menjaga niat awal bertolak dari rumah ("*Ilango sejomu soko omah*"). Argumentasi tesis (*thesis argument*) yang diajukan dalam artikel ini adalah bahwa penataan niat yang murni (*tashhih al-niyyah*) tidak hanya berfungsi secara normatif, melainkan bekerja sebagai rekonstruksi psikologis yang mengubah motivasi ekstrinsik santri menjadi motivasi transendental, sehingga mampu membentengi mentalitas santri Generasi Z dari kejenuhan akademik dan distraksi budaya digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis secara kritis konsep dan peran niat dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan; (2) mengungkapkan relevansi konstruktif niat terhadap pembentukan motivasi belajar santri Generasi Z; serta (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar santri dalam ekosistem pesantren salaf di era kontemporer.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-analitis (Moleong, 2017: 6). Pendekatan ini dipilih guna menggali, memahami, dan menginterpretasikan secara komprehensif makna subjektif, ungkapan kesadaran, serta pengalaman faktual para santri Generasi Z mengenai internalisasi niat belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan alamiah tanpa mengintervensi dinamika kehidupan harian pesantren.

Lokasi penelitian berkedudukan di Pondok Pesantren Salafiyah yang beralamat di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Pengumpulan data dilaksanakan dalam rentang waktu April hingga Mei 2026. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder. Data primer

bersumber dari informan lapangan melalui teknik *purposive sampling*, yang meliputi: 5 orang santri Generasi Z yang mewakili jenjang pendidikan I'dadiyah, Wustha, Ulya, dan

Takhassus; 2 orang ustadz pengampu Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*; serta Lurah/Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan. Selain itu, Teks Bab Niat (*Fil Niyah fi Waqti al-Ta'allum*) dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji dianalisis sebagai sumber teks utama. Data sekunder mencakup dokumen profil pesantren, buku rekam jejak K.H. Abdul Hamid, arsip kedisiplinan santri, serta jurnal ilmiah keilmuan pendidikan Islam yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga metode triangulasi: (1) *Observasi Partisipatif*, di mana peneliti mengamati secara langsung proses pengajian *bandongan* kitab *Ta'lim al-Muta'allim* setiap Selasa pagi, ritme hafalan *sorogan*, serta dinamika aktivitas santri selama 24 jam; (2) *Wawancara Mendalam (In-depth Interview)*, yang menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, motivasi batin, dan konflik psikologis santri terkait penggunaan gawai dan rasa jenuh; serta (3) *Studi Dokumentasi*, berupa pengumpulan skrip teks klasik, foto kegiatan keagamaan, dan struktur tata tertib lembaga (Sugiyono, 2018: 213).

Analisis data mengadopsi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 14) yang terdiri atas tiga tahapan yang berlangsung secara siklis dan bersamaan: (1) *Reduksi Data*, yaitu proses menyeleksi, menyederhanakan, merangkum, dan memfokuskan data mentah hasil wawancara dan pengamatan lapangan ke dalam koding tematik; (2) *Penyajian Data (Data Display)*, yaitu menyusun sekumpulan informasi terorganisir dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel komparatif; serta (3) *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi*, yaitu merumuskan makna temuan penelitian yang diuji kembali kecocokannya di lapangan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, serta *member check* bersama pengurus dan ustadz pengampu untuk memastikan akurasi data yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penggalan data lapangan di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan, temuan penelitian dikelompokkan ke dalam tiga poros analitis utama, yaitu: rekonstruksi konsep niat dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, relevansi niat terhadap motivasi belajar santri Generasi Z, serta determinan faktor pendukung dan penghambat di lapangan.

1. Konsep dan Peran Niat dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Syekh Burhanuddin al-Zarnuji menegaskan bahwa niat merupakan pondasi paling mendasar (*al-ashlu fi kulli syai'in*) dalam proses keilmuan. Berdasarkan teks Bab *Fil Niyah fi Waqti al-Ta'allum*, niat dituntut hadir sebelum dan menyertai seluruh rentetan

aktivitas menuntut ilmu. Dalam pengamatan di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan, konsep ini ditransformasi oleh para kiai dan ustadz tidak sekadar sebagai ajaran tekstual, melainkan sebagai doktrin operasional harian. Hal ini tercermin dari dawuh legendaris K.H. Abdul Hamid Pasuruan yang diinternalisasikan secara turun-temurun: *"Ilingo sejomu soko omah"*

(Ingatlah tujuan awalmu dari rumah). Dawuh ini berfungsi sebagai kristalisasi pesan Al-Zarnuji dalam konteks kebudayaan lokal santri Jawa.

Dari pengungkapan wawancara bersama para informan santri, diperoleh pemahaman bahwa niat memiliki lima dimensi fungsional utama, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Dimensi Peran Niat Kitab Ta'lim al-Muta'allim pada Santri Generasi Z

No.	Dimensi Niat	Manifestasi Perilaku Santri	Dampak Psikologis / Motivasi
1	<i>Mardhatillah & Ukhrawi</i>	Mengarahkan hafalan dan <i>muthala'ah</i> semata-mata mencari rida Allah SWT.	Menghilangkan beban target nilai dan kecemasan masa depan.
2	<i>Izalatul Jahli</i>	Kesadaran membebaskan kebodohan diri sendiri dan masyarakat sekitar.	Membangun rasa tanggung jawab sosial dan empati keilmuan.
3	<i>Ihya'uddin</i>	Menjaga kelestarian syiar Islam dan tradisi literasi kitab klasik.	Menumbuhkan kebanggaan kolektif sebagai garda depan agama.
4	<i>Tawadhu & Anti-Ujub</i>	Menjauhi sifat sombong, menghormati guru (<i>ta'dzim</i>), dan bersikap rendah hati.	Mencegah kejenuhan akibat persaingan antar-santri.
5	<i>Al-Jiddu wal-Muwadzabah</i>	Ketahanan menjalani tirakat, <i>sorogan</i> , dan pembatasan gawai.	Meningkatkan resiliensi mental dari distraksi budaya digital.

Hasil wawancara dengan Royyan (Santri Wustha) mengonfirmasi perubahan cara pandang batin tersebut: *"Sebelumnya saya mengira sekolah atau mengaji itu supaya kelihatan pintar. Setelah mengkaji Ta'lim al-Muta'allim, saya sadar kalau niatnya salah, ilmunya tidak akan membawa keberkahan. Sekarang fokus saya adalah izalatul jahli, menghilangkan kebodohan diri."* (Wawancara, 20 April 2026). Hal senada diungkapkan oleh Ali (Santri Senior/Pengurus), yang menyatakan bahwa penataan niat untuk *khidmah*

(mengabdikan) menjadi energi penyokong utama tatkala ia harus membagi waktu antara tugas keamanan dan aktivitas rutin pengajian yang menguras energi fisik.

2. Relevansi Niat dalam Membangun Motivasi Belajar Santri Generasi Z

Dalam teori psikologi pendidikan barat, khususnya *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Deci & Ryan (2000: 68), motivasi manusia dikategorikan ke dalam dikotomi motivasi intrinsik (dorongan internal kepuasan diri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan imbalan/hukuman eksternal). Namun, temuan empiris di Pesantren Salafiyah Pasuruan menunjukkan adanya kebutuhan rekonstruksi teori. Konstruksi niat dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memunculkan jenis motivasi ketiga, yakni **Motivasi Transendental** (*Transcendental Motivation*).

Motivasi transendental adalah dorongan belajar yang melampaui kepuasan psikologis pribadi maupun imbalan duniawi. Santri Generasi Z yang pada dasarnya memiliki kecenderungan pragmatis dan menyukai hal-hal serba cepat, mengalami penyelarasan batin tatkala konsep niat diinternalisasikan. Bagi santri Gen Z, niat bekerja sebagai *spiritual anchor* (jangkar spiritual) yang menstabilkan gejolak emosional tatkala mereka merasa tertinggal dari dunia luar (FOMO). Sebagaimana disampaikan oleh Danis (Santri Gen Z): "*Dunia di luar sangat cepat dengan media sosial. Kalau tidak punya niat yang kokoh dari Kitab Ta'lim, kita gampang jenuh di pondok. Niat membuat proses mengaji yang panjang ini terasa sebagai bentuk perjuangan ibadah.*" (Wawancara, 22 April 2026).

Secara analitis, integrasi konsep niat Al-Zarnuji dengan motivasi belajar santri Generasi Z dapat dijelaskan melalui gambar skematik berikut:

Gambar 1. Kerangka Relevansi Niat sebagai Motivasi Transendental Santri Generasi Z

Tashhih al-Niyyah (Pelurusan Niat) → Filtering Distraksi Digital (Anti-FOMO) → Penumbuhan Motivasi Transendental → Resiliensi Belajar (Al-Jiddu wal-Muwadhabah) → Keberkahan Keilmuan & Ketahanan Mental.

Penjelasan ustadz senior, Ustadz Nasiruddin, memperkuat temuan ini. Beliau menyatakan bahwa santri era sekarang membutuhkan pemaknaan rasional-spiritual. Ketika santri diajak memahami *fadhilah* (keutamaan) ilmu yang terkandung dalam bab niat, imunitas psikologis mereka melawan rasa malas meningkat secara drastis (Wawancara, 23 April 2026). Niat yang lurus merubah komitmen belajar dari yang mulanya bersifat keterpaksaan (*introjected regulation*) menjadi kesadaran spiritual yang murni (*integrated regulation*).

3. *Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Santri Generasi Z*

Berdasarkan wawancara komprehensif dan pengamatan partisipatif, motivasi belajar santri Generasi Z di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan dipengaruhi oleh dialektika faktor internal dan eksternal, sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

A. *Faktor Pendukung (Supporting Factors):*

1) *Keteladanan Figur Kiai dan Ustadz (Uswah Hasanah)*: Kehadiran Pengasuh K.H. Idris Hamid dan para ustadz yang secara konsisten mempraktikkan kesederhanaan dan ketulusan niat menjadi model peran (*role model*) konkret bagi santri.

2) *Ekosistem Salafiyah yang Terkondisikan (Bi'ah Salafiyah)*: Aturan ketat terkait pembatasan gawai dan jadwal kegiatan 24 jam menciptakan iklim kolektif yang mendukung konsentrasi (*focused attention*) dan meminimalisir distraksi luar.

3) *Tradisi Musyawarah dan Peer Support*: Budaya diskusi kitab (*muthala'ah* bersama) antar-santri membangun dorongan sosial positif (*social facilitation*) untuk saling menguatkan tatkala hafalan terasa berat.

B. *Faktor Penghambat (Inhibiting Factors):*

1) *Kejenuhan Fisik dan Mental (Academic Burnout)*: Padatnya ritme kegiatan dari sebelum Subuh hingga larut malam kerap menimbulkan kelelahan fisik (*physical exhaustion*) yang berdampak pada penurunan daya tangkap hafalan.

2) *Distraksi Memori Digital dan FOMO*: Sisa-sisa keterikatan santri pada dunia digital, gim, dan media sosial sebelum masuk pesantren kerap memicu kecemasan bahwa mereka tertinggal dari tren perkembangan teman sebayanya di luar pondok.

3) *Disorientasi Niat Awal (Locus of Control Eksternal)*: Sebagian santri baru yang masuk pesantren semata-mata karena dorongan atau paksaan orang tua mengalami masa krisis motivasi pada bulan-bulan pertama, sebelum niat mereka diluruskan melalui kajian *Ta'lim al-Muta'allim*.

Temuan di atas mengkonfirmasi teori psikologi keagamaan bahwa motivasi belajar pada lembaga berbasis keagamaan tidak berdiri tunggal pada aspek kognitif, melainkan bertumpu pada maturitas spiritual individu (Azra, 2004: 87). Penataan niat yang diajarkan oleh Syekh Az-Zarnuji bertindak sebagai "teknologi batiniah" yang mengomposisikan kembali dorongan eksternal menjadi tekad internal yang berorientasi ukhrawi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan tiga temuan utama: Pertama, konsep niat dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin al-Zarnuji di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan dipahami dan

diimplementasikan bukan sekadar sebagai bacaan rukun di awal belajar, melainkan sebagai tatanan kesadaran batin yang mencakup lima dimensi: pencarian rida Allah (*mardhatillah*), pengikisan kebodohan (*izalatul jahli*), pelestarian syiar agama (*ihya'uddin*), kerendahan hati (*tawadhu*), serta kesungguhan belajar (*al-jiddu wal-muwadzabah*). Niat diperfungsikan sebagai jangkar spiritual dan filter mental yang membentengi santri dari penyakit hati modern seperti kesombongan intelektual dan disorientasi tujuan.

Kedua, relevansi niat dalam membangun motivasi belajar santri Generasi Z terbukti sangat signifikan melalui pembentukan konstruksi *Motivasi Transendental*. Penataan niat (*tashhih al-niyyah*) merekonstruksi keterbatasan teori motivasi konvensional (SDT) dengan menghubungkan aktivitas akademik harian santri langsung pada orientasi pahala dan pengabdian ilahiah. Bagi santri Generasi Z yang rentan terhadap kejenuhan instan dan sindrom FOMO akibat pengaruh budaya digital, niat yang kokoh bertindak sebagai penstabil emosi dan pendorong ketahanan mental dalam menyelesaikan tahapan pengajian kitab klasik secara istiqamah.

Ketiga, faktor pendukung utama motivasi belajar santri bersumber dari keteladanan figur kiai/ustadz, ekosistem pesantren yang steril dari distraksi gawai, serta budaya dukungan sebaya dalam musyawarah kitab. Sementara faktor penghambat utama meliputi kelelahan fisik akibat ritme harian 24 jam, tarikan memori budaya digital luar, serta krisis

niat awal pada santri baru. Penataan niat yang terinternalisasi secara bertahap terbukti ampuh mengurai hambatan-hambatan psikologis tersebut.

Implikasi teoretis dari penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan khazanah etika keilmuan Islam klasik ke dalam kajian psikologi pendidikan modern. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan kepada para pengelola pesantren untuk memformulasikan bimbingan konseling santri berbasis penataan niat (*tashhih al-niyyah counseling*) guna mendampingi santri Generasi Z dalam menghadapi dinamika krisis motivasi di era digital.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan, K.H. Idris Hamid beserta segenap Dewan Nadhir dan pengurus yang telah memberikan izin serta fasilitas penuh selama proses pengumpulan data penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan atas dukungan akademik dan administratif yang diberikan hingga karya tulis ini siap dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, M. i. (2002). *Sahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Kathir.
- Al-Zarnuji, B. (s.a.). *Ta'lim Al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Amelia, Y. (2023). Konsep Belajar Pada Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Syaikh Az-Zarnuji. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(1), 44-53.
- Arifin, M., Keristanti, R., & Juliani, W. (2025). Personalized Learning Untuk Generasi Z: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 4(3), 411-417.
- Azra, A. (2004). *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern 'Ulamā in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*. Crows' Nest, NSW: Allen & Unwin.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Hasbullah. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ikhsan, A. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 14-28.
- Kurniawan, M. F. (2023). Adaptasi Santri Generasi Z Di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadda'wah (Bangil, Pasuruan Jawa Timur). *Jurnal Kebudayaan dan Pesantren*, 3(3), 63-72.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natranila, R., Nurhasikin, S., & Rozi. (2023). Pesantren, Strategi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Berbasis Pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 89-98.
- Putri, N. E. (2023). Era Digitalisasi: Membangun Peradaban Baru Dalam Kebudayaan Pesantren. *Integratia: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 125-134.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tapscott, D. (2009). *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. New York: McGraw-Hill.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy--and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria

Books.

- Ulfa, L. (2022). Konsep Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji. *Jurnal Pemikiran Islam*, 2(2), 233-248.
- Zulfikar, M. F. (2025). Implementasi Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 10-24.